

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Klinik Kecantikan di Surakarta

4.1.1. Klink Kecantikan Natasha Skin Care

Klink KecantikanNatasha Skin Care merupakan salah satu klinik kecantikan yang ada berada di Surakarta yang beralamatkan di Jl. Rajiman (Laweyan) No. 452.

No. Telepon : (0271) 740200 , 740122

Call Center : 500422

Website : www.natasha-skin.com

Adapun visi dan misi yang dari Klinik Kecantikan ini antara lain :

Visi :Menjadi perusahaan yang terkemuka di Indonesia di bidang perawatan kecantikan wajah dengan kualitas yang utama dan pelayanan yang prima.

Misi :

1. Membangun perusahaan terpercaya yang mampu melebihi harapan pelanggan.
2. Meningkatkan kompetensi melalui perbaikan skill, knowledge, attitude dengan melakukan pelatihan yang rutin.
3. Melakukan inovasi secara berkala baik dalam produk maupun

4. Meningkatkan kerjasama antar divisi.
5. Menciptakan nilai tambah dengan integritas tinggi. Menjadi perusahaan yang terkemuka di Indonesia di bidang perawatan kecantikan wajah dengan kualitas yang utama dan pelayanan yang prima.

Data Alternatif Klinik Kecantikan :

Harga	: Rp. 100.000 – Rp. 300.000
Jenis Perawatan	: Wajah, Tubuh dan Rambut
Fasilitas Umum	: Parkir, ruang tunggu, front office, ruang perawatan, ruang periksa.
Tenaga Medis	: Khusus Kulit

4.1.2. Klinik Kecantikan Naava Green Natural Skin Care

Klinik Kecantikan Naava Green Natural Skin Care merupakan salah satu klinik kecantikan yang ada berada di Surakarta yang beralamatkan di Jl. Yosodipuro No.99 Mangkubumen Solo. Klinik Kecantikan ini resmi dibuka pada tanggal 20 Desember 2014.

No. Telepon : (0271) 735890, 735893

Email : halo@naavagreen.com

Website : www.naavagreen.com

Adapun visi dan misi yang dari Klinik Kecantikan ini antara lain :

Visi :Menjadi Pusat Perawatan Kecantikan Kulit dan Wajah secara alami/natural, berkualitas dan murah, yang Prima dan terpercaya

bagi semua

Misi :

1. Mengembangkan keterampilan dan profesionalisme Karyawan.
2. Memberikan pelayanan perawatan yang alami / natural, berkualitas, murah dan terpercaya bagi semua pelanggan.

Data Alternatif Klinik Kecantikan :

Harga	: Rp. 100.000 – Rp. 300.000
Jenis Perawatan	: Wajah, dan Tubuh
Fasilitas Umum	: Parkir, ruang tunggu, front office, ruang perawatan, ruang periksa.
Tenaga Medis	: Khusus Kulit

4.1.3. Klink Kecantikan Be Hati Skin Clinic Care

Klink Kecantikan Be Hati Skin Clinic Care merupakan salah satu klinik kecantikan yang terbesar berada di Surakarta yang beralamatkan Jl. Slamet Riyadi No. 390 Surakarta

No. Telepon : (0271) 725119

SMS Hotline : +62 (81) 325216244

Email : support@behatiskinclinic.com

Website : www.behatiskinclinic.com

Adapun visi dan misi yang dari Klinik Kecantikan ini antara lain :

Visi :Menjadi pusat perawatan kesehatan dan kecantikan kulit dan gangguan kesehatan seksual yang profesional dan terpercaya

dengan dukungan teknologi modern.

Misi :

1. Memberikan layanan modern, terpadu dan profesional bagi perawatan kulit dan kecantikan.
2. Menghadirkan kecantikan, kesehatan dan keindahan kulit untuk menumbuhkan rasa percaya diri.
3. Memberikan layanan perawatan dan penanganan atas gangguan kesehatan seksual.

Data Alternatif Klinik Kecantikan :

Harga	: > Rp. 300.000 – Rp. 700.000
Jenis Perawatan	: Wajah, Rambut dan Tubuh
Fasilitas Umum	: Parkir, ruang tunggu, front office, ruang perawatan, ruang periksa. AC.
Tenaga Medis	: Khusus Kulit

4.1.4. Klink Kecantikan LarrisaAesthetic Center

Klinik Kecantikan Larrisa merupakan salah satu klinik kecantikan yang terbesar berada di Surakarta yang beralamatkan di Jl. Dr. Rajiman No. 485, Jayengan, Serengan, Bumi, Laweyan, Kota Surakarta.

No. Telepon : (0271) 733068

Website : www.larissa.co.id

Adapun visi dan misi yang dari Klinik Kecantikan ini antara lain :

Visi : Menjadi klinik estetika natural terbaik dengan memiliki jaringan terbesar untuk merawat jutaan masyarakat Indonesia

Misi : Memberikan layanan estetika terbaik bagi masyarakat melalui perawatan dan teknologi terkini dengan harga terjangkau.

Data Alternatif Klinik Kecantikan :

Harga	:> Rp. 300.000 –Rp. 700.000
Jenis Perawatan	: Wajah, dan Rambut
Fasilitas Umum	:Parkir, ruang tunggu, front office, ruang perawatan, ruang periksa.
Tenaga Medis	: Khusus Kulit

4.2. Proses Pemilihan

4.2.1. Analisis

Dalam pemilihan klinik kecantikan ada beberapa kriteria yang akan diinputkan. Yaitu Harga. jenis perawatan, fasilitas dan tenaga medis.

Keterangan :

1. Tujuan atau goal yang akan dicapai yaitu Klinik terpilih sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.

2. Kriteria

- Harga : Harga merupakan besaran biaya yang harus dikeluarkan untuk menggunakan perawatan. Untuk penentuan parameter kriteria harga diambil berdasarkan hasil kuisionier.

- Fasilitas Umum : Fasilitas yang disediakan oleh klinik kecantikan seperti ruang tunggu, parkir, front office
- Jenis Perawatan Jenis-jenis perawatan yang disediakan di setiap klinik kecantikan.
- Tenaga Medis : tenaga medis merupakan jasa ahli yang digunakan oleh masing-masing klinik dalam memberikan perawatan.

3. Kategori Nilai kriteria

a. Parameter Kriteria Harga :

1. Murah (100.000-300.000)
2. Sedang (>300.000 – 700.000)
3. Mahal (>700.000)

b. Parameter Kriteria Jenis Perawatan :

1. Sedikit (Hanya perawatan Wajah)
2. Cukup (Perawatan Wajah dan Tubuh)
3. Banyak (Perawatan Wajah. Tubuh dan Rambut)

c. Parameter Kriteria Fasilitas umum

1. Lengkap (Parkir, ruang tunggu, front office, ruang perawatan, ruang periksa, toilet dan lainnya)
2. Cukup (jika fasilitas yang tersedia kurang dari fasilitas sub kriteria lengkap yaitu di bawah 6)
3. Kurang (jika fasilitas yang tersedia kurang dari fasilitas sub

kriteria lengkap dan cukup)

d. Kriteria Tenaga Medis (Umum dan Khusus Kulit)

4.2.2. Prinsip-prinsip dalam AHP

Prinsip-prinsip dalam AHP yang harus dipahami, diantaranya adalah :

1. Membuat Hirarki

Sistem yang kompleks bisa dimengerti atau dipahami dengan memecahnya menjadi elemen – elemen pendukung menyusun elemen secara hirarki dan menggabungkannya atau mensistensinya.

2. Penilaian kriteria dan alternatif

Kriteria dan alternatif dilakukan dengan perbandingan berpasangan untuk berbagai persoalan skala 1 sampai 9 adalah skala terbaik untuk mengeskpresikan pendapat, nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan Saaty bisa diukur menggunakan tabel analisis seperti tabel berikut :

Tabel 4. 1Skala perbandingan berpasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama penting
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lain
5	Elemen yang satu lebih penting daripada elemen yang lain

7	Elemen yang satu sangat penting daripada elemen yang lain
9	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen yang lain
2,4,6,,8	Nilai-nilai anantara dua nilai pertimbangan yang berdekatan
kebalikan	Jika alktivitas i mendapat satu angka dibanding dengan aktifitas j, maka j memiliki nilai kebalikannya dibandingkan dengan i

3. Menentukan prioritas (*Synthesis Of Priority*)

Untuks setiap kriteria dan alternatif, perlu dilakukan perbandingan berpasangan (Paire Wise Comparison) nilai-nilai perbandingan alternative kriteria bisa disesuaikan dengan judgement yang telah ditentukan menghasilkan bobot dan prioritas. Bobot dan prioritas dihitung dengan memanipulasi matrik atau melalui penyelesaian persamaan matematika.

4. Konsistensi

Semua elemen dikelompokkan secara logis dan diperingatkan secara konsisten sesuai dengan suatu kriteria yang logis. Matriks bobot yang diperoleh dan hasil perbandingan secara berpasangan tersebut harus mempunyai hubungan cardinal dan ordinal.

Berikut adalah penjabaran secara rinci prinsip AHP diatas :

a. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan, lalu menyusun hierarkidari permasalahan yang dihadapi. Penyusunanhierarki adalah dengan menetapkan tujuanyang merupakan sasaran sistem secara keseluruhan pada level teratas.

b. Menentukan prioritas elemen

- Langkah pertama dalam menentukanprioritas elemen adalah membuatperbandingan pasangan, yaitumembandingkan elemen secara berpasangan sesuai kriteria yang diberikan.
- Matriks perbandingan berpasangan disisi menggunakan bilangan untuk mempresentasikan kepentingan relative dari suatu elemen terhadap elemen yang lainnya.

c. Sintesis

Pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan disintesis untuk memperoleh keseluruhan prioritas. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah:

- Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom pada matriks.
- Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks.
- Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata-rata.

d. Mengukur Konsistensi

Dalam pembuatan keputusan, penting untuk mengetahui seberapa baik konsistensi yang ada karena kita tidak menginginkan keputusan berdasarkan pertimbangan dengan konsistensi yang rendah. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah:

- Kalikan setiap nilai pada kolom pertama dengan prioritas relatif elemen pertama, nilai pada kolom kedua dengan prioritas relatif elemen kedua, dan seterusnya
- Jumlahkan setiap baris
- Hasil dari penjumlahan baris dibagi dengan elemen prioritas relatif yang bersangkutan
- Jumlahkan hasil bagi diatas dengan banyaknya elemen yang ada, hasilnya disebut λ maks
- Hitung *Consistency Index* (CI) dengan rumus:

$$CI = (\lambda \text{ maks} - n)/n$$

Di mana n = banyaknya elemen

- Hitung Rasio Konsistensi/*Consistency Ratio*(CR) dengan rumus:

$$CR = CI/RC$$

Di mana CR = Consistency Ratio

CI = *Consistency Index*

IR = *Index Random Consistency*

Tabel 4. 2 Daftar Index Random Konsistensi (IR)

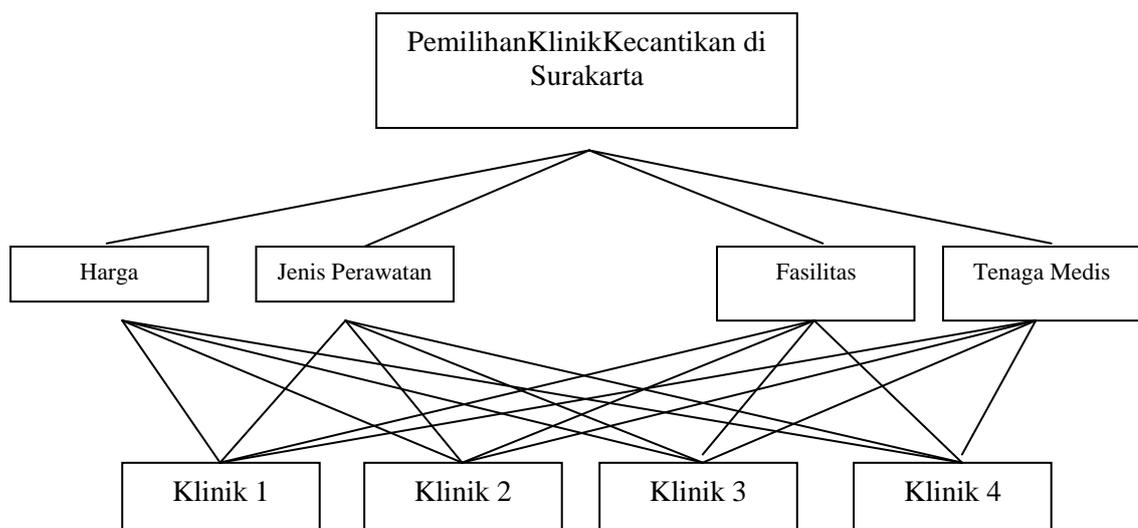
Ukuran Matriks	1,2	3	4	5	6	7	8	9	10
Nilai IR	0.00	0.58	0.91	1.12	1.24	1.34	1.41	1.45	1.49
Ukuran Matriks	11	12	13	14	15				
Nilai IR	1.51	1.48	1.56	1.57	1.59				

- e. Memeriksa konsistensi hierarki. Jika nilainya lebih dari 10%, maka penilaian data judgment harus diperbaiki. Namun jika rasio konsistensi (CI/IR) kurang atau sama dengan 0,1 maka hasil perhitungan bisa dinyatakan benar.

4.3. Contoh Kasus

Penentuan pemilihan Klinik Kecantikan di Surakarta dengan metode AHP dapat menghasilkan klinik-klinik yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen menggunakan perhitungan yang terlihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :

1. Hierarchy Pemilihan Klinik Kecantikan



Gambar 4. 1 Hierarki Pemilihan Klinik Kecantikan

Setelah penyusunan hirarki selesai maka langkah selanjutnya adalah melakukan perbandingan antara elemen-elemen dengan memperhatikan pengaruh elemen pada level di atasnya. Pembagian pertama dilakukan untuk elemen-elemen pada level criteria dengan memperhatikan level di atasnya, yaitu goal atau tujuan utama (Pemilihan Klinik Kecantikan). Perbandingan dilakukan dengan skala atau sampai Sembilan dan memenuhi aksioma-aksioma AHP.

2. Menentukan prioritas kriteria

Klinik Kecantikan yang terpilih adalah dengan kriteria Harga, Fasilitas, Jenis Perawatan, dan Tenaga Medis

a. Perhitungan Nilai Kriteria

Data yang digunakan dalam perhitungan prioritas kriteria yaitu diperoleh dari hasil pengujian beberapa responden dengan menggunakan lembar kuisioner. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut yang ditampilkan pada table 4.3:

Tabel 4. 3. Rata-rata hasil kuisioner penilaian kriteria

Perbandingan Kriteria	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7	R 8	R 9	R 10	R 11	R 12	R 13	R 14	R 15	R 16	R 17	R 18	R 19	Jumlah	Rata-Rata	Pembobotan Nilai 1
Harga-Jenis Perawatan	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	48	2,5	2
Harga- Fasilitas	3	3	2	5	3	2	3	5	3	2	2	3	4	2	2	2	3	5	2	56	2,9	3
Harga-Tenaga Medis	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	5	2	2	3	3	3	2	50	2,6	3
Jenis Perawatan-Fasilitas	2	5	3	5	2	2	5	3	3	5	2	2	5	3	2	2	3	5	2	61	3,2	3
Jenis Perawatan – tenaga Medis	2	2	3	3	5	2	3	5	5	3	3	3	3	2	2	2	5	2	2	57	3	3
Tenaga Medis-Fasilitas	2	3	5	5	3	3	3	3	5	7	3	3	5	5	3	3	3	2	2	68	3,6	4

Keterangan : R = Responden

1. Membuat matriks perbandingan berpasangan

Merupakan tahap untuk melakukan perbandingan berpasangan terhadap semua kriteria yang ada. Dengan menggunakan bilangan skala 1-9. Untuk mempersentasikan kepentingan relatif satu kriteria terhadap kriteria yang lain, maka hasil penilaian dapat dilihat di table 4.4 berikut.

Tabel 4. 4 Matriks Perbandingan berpasangan

Goal	Harga	Jenis Perawatan	Fasilitas	Tenaga Medis
Harga	1	2	3	3
Jenis Perawatan	0,50	1	3	3
Fasilitas	0,33	0,33	1	4
Tenaga Medis	0,33	0,33	0,25	1
Jumlah	2,16	3,66	7,25	11

Data bobot penilaian di peroleh dari hasil kuisisioner yang telah di bulatkan. Angka 1 pada kolom harga baris harga menggambarkan tingkat kepentingan yang sama antara harga dengan harga., sedangkan angka 2 pada kolom jenis perawatan baris harga menunjukkan tingkat kepentingan jenis perawatan lebih penting dibandingkan harga. Angka 0, 50 pada kolom harga baris jenis perawatan merupakan hasil perhitungan $1/2$ bagi dengan nilai pada kolom harga dan baris jenis

perawatanyang bernilai 2. Angka-angka yang lain diperoleh dengan cara yang sama.

2. Membuat matriks nilai kriteria yang terlihat pada table 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Matriks nilai kriteria

Goal	A	B	C	D	Jumlah	Prioritas
A	$(1/2.16)=0.47$	$(2/3.66)=0.55$	$(3/7.25)=0.41$	$(3/11)=0.27$	1.70	0.42
B	$(0.5/2.16)=0.23$	$(1/3.66)=0.27$	$(3/7.25)=0.41$	$(3/11)=0.27$	1.19	0.30
C	$(0.33/2.16)=0.15$	$(0.33/3.66)=0.09$	$(1/7.25)=0.18$	$(4/11)=0.36$	0.74	0.19
D	$(0.331/2.16)=0.15$	$(0.33/3.66)=0.09$	$(0.25/7.25)=0.03$	$(1/11)=0.09$	0.37	0.09

Nilai 0.47 pada kolom A baris A diperoleh dari nilai kolom hargabarisharga dibagi jumlah kolom harga pada Table 4.3. Berikutnya dilakukan dengan cara yang sama. Nilai kolom jumlah diperoleh dari penjumlahan pada setiap baris. Untuk jumlah baris pertama nilai 1,70 merupakan hasil penjmlahn dari $0,47 + 0,55 + 0,41 + 0,27$. Nilai pada kolom prioritas diperoleh dari nilai pada kolom jumlah di bagi dengan jumlah kriteria dalam hal ini 4.

3. Membuat matriks penjumlahan setiap baris yang terlihat pada table 4.6 berikut.

Tabel 4. 6Matriks penjumlahan setiap baris

Goal	A	B	C	D	Jumlah
A	$(1*0.42)=0.42$	$(2*0.30)=0,60$	$(3*0.19)=0.57$	$(3*0.09)=0.27$	1.86
B	$(0.5*0.42)=0.21$	$(1*0.30)=0.30$	$(3*0.19)=0.57$	$(3*0.09)=0.27$	1.35
C	$(0.33*0.42)=0.14$	$(0.33*0.30)=0.10$	$(1*0.19)=0.19$	$(4*0.09)=0.36$	0.79
D	$(0.33*0.42)=0.14$	$(0.33*0.30)=0.10$	$(0.25*0.19)=0.05$	$(1*0.09)=0.09$	0.38

Nilai 0.42 pada baris A kolom A diperoleh dari prioritas baris A Tabel 4.4 dikalikan dengan nilai baris harga kolom harga pada Tabel 4.3. Berikutnya dilakukan dengan cara yang sama. Kolom jumlah diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada masing-masing baris, $A + B + C + D = \text{Jumlah}$. Baris berikutnya dilakukan dengan cara yang sama.

4. Perhitungan Rasio Konsistensi yang terlihat pada table 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Perhitungan Rasio Konsistensi

	Jumlah Per Baris	Prioritas	Hasil
A	1.86	0.42	2.28
B	1.35	0.30	1.65
C	0.79	0.19	0.98
D	0.38	0.09	0.47

Kolom Jumlah Per baris diperoleh dari jumlah Tabel 4.6 sedangkan kolom prioritas diperoleh dari tabel 4.5 berdasarkan tabel perhitungan rasio konsistensi diperoleh nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Jumlah (jumlahan dari nilai-nilai hasil)} : 2.28 + 1.65 + 0.98 + 0.47 = 5.38$$

$$N \text{ (jumlah kriteria)} = 4$$

$$\lambda \text{ maks} = (\text{jumlah}/n) : 5.38 / 4 = 1.34$$

$$CI ((\lambda \text{ maks} - n)/n) : ((1.34 - 4)/4) = -0.66$$

$$CR(CI/IR) : -0.66 / 0.91 = -0.72$$

Oleh karena $CR < 0.1$ maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut bisa diterima.

3. Melakukan Penilaian terhadap alternatif

Perhitungan penilaian terhadap alternatif ini dilakukan terhadap semua alternative dengan kategori. Dalam hal ini adapun bobot yang diberikan berdasarkan data yang diperoleh :

a. Memberikan bobot penilaian Harga

1. Harga Natasha 2 lebih mahal dibanding Navaa
2. Harga Natasha 2 lebih mahal dibanding Larissa
3. Harga Be Hati 2 lebih mahal dibanding Navaa
4. Harga Be Hati 2 lebih mahal dibanding Larissa

Untuk pemberian bobot lainnya diperoleh berdasarkan kebalikannya. Seperti Nava terhadap Natsaha $2/1 = 0.5$. Yang terlihat seperti pada table 4.8 berikut.

1. Membuat matriks perbandingan alternatif harga

Tabel 4. 8 Matriks Perbandingan berpasangan

	Nathasa	Naava	Be Hati	Larissa
Nathasa Skin	1.00	2.00	1.00	2.00
Naava	0.50	1.00	0.50	1.00
Be Hati	1.00	2.00	1.00	2.00
Larissa	0.50	1.00	0.50	1.00
Jumlah	3.00	6.00	3.00	6

Data bobot penilaian di peroleh dari hasil survey terhadap alternatif. Langkah dalam memperoleh angka perbandingan sama dengan cara pada pemberian bobot kriteria.

2. Membuat matriks nilai alternatif

Tabel 4.9 Matriks nilai alternatif

	Nathasa	Naava	Be Hati	Larissa	Jumlah	Prioritas
Nathasa	0.33	0.33	0.33	0.33	1.33	0.33
Naava	0.17	0.17	0.17	0.17	0.67	0.17
Be Hati	0.33	0.33	0.33	0.33	1.33	0.33
Larissa	0.17	0.17	0.17	0.17	0.67	0.17

Nilai 0.33 diperoleh dari table 4.8 dimana kolom jumlah dibagi dengan bobot masing-masing alternatif. Lakukan hal yang sama pada seluruh perbandingan.

3. Membuat matriks penjumlahan baris

Tabel 4. 10 Matriks penjumlahan setiap baris

Kode	Nathasa	Naava	Be Hati	Larissa	Jumlah
Nathasa	0.33	0.34	0.33	0.34	1.34
Naava	0.17	0.17	0.17	0.17	0.67
Be Hati	0.33	0.34	0.33	0.34	1.34
Larissa	0.17	0.17	0.17	0.17	0.67

Nilai 0.33 diperoleh dari table 4.8 baris Natasha kolom Natasha di kali dengan prioritas pada table 4.9. lakukan hal yang sama pada seluruh kolom. Lalu di hitung sehingga memperoleh jumlah.

4. Perhitungan Rasio Konsistensi

Tabel 4. 11 Perhitungan Rasio Konsistensi

Kode	Jumlah Per Baris	Prioritas	Hasil
Nathasa	1.34	0.33	1.67
Naava	0.67	0.17	0.84
Be Hati	1.34	0.33	1.67
Larissa	0.67	0.17	0.84

Kolom Jumlah Per baris diperoleh dari jumlah Tabel 4.10 sedangkan kolom prioritas diperoleh dari tabel 4.9 berdasarkan tabel perhitungan rasio konsistensi diperoleh nilai-nilai sebagai berikut :

Jumlah (jumlahan dari nilai-nilai hasil) : $1.67 + 0.84 + 1.67 + 0.84 = 5.02$

N (jumlah kriteria) = 4

λ maks (jumlah/n) : $5.02 / 4 = 1.25$

CI ($(\lambda \text{ maks} - n) / n$) : $((1.25 - 4) / 4) = -0.68$

CR(CI/IR) : $-0.68 / 0.91 = -0.75$

Oleh karena CR < 0.1 maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut bisa diterima.

b. Pemberian bobot untuk Jenis Perawatan

1. Kelengkapan Jenis Perawatan Natasha 2 kali dibanding Navaa
2. Kelengkapan Jenis Perawatan Natasha 2 kali dibanding Larissa
3. Kelengkapan Jenis Perawatan Be Hati 2 kali dibanding Navaa
4. Kelengkapan Jenis Perawatan Be Hati 2 kali dibanding Larissa

Untuk pemberian bobot lainnya diperoleh berdasarkan kebalikannya. Seperti Nava terhadap Natsaha $3/1 = 0.33$ yang terlihat pada table 4.10 berikut.

1. Membuat matriks perbandingan

Tabel 4. 12 Matriks Perbandingan berpasangan

	Nathasa	Naava	Be Hati	Larissa
Nathasa Skin	1.00	2.00	1.00	2.00
Naava	0.50	1.00	0.50	1.00
Be Hati	1.00	2.00	1.00	2.00
Larissa	0.50	1.00	0.50	1.00
Jumlah	3.00	6.00	3.00	6

Data bobot penilaian di peroleh dari hasil survey terhadap alternatif. Langkah dalam memperoleh angka perbandingan sama dengan cara pada pemberian bobot kriteria.

2. Membuat matriks nilai alternatif

Tabel 4.13 Matriks nilai kriteria

	Nathasa	Naava	Be Hati	Larissa	Jumlah	Prioritas
Nathasa	0.33	0.33	0.33	0.33	1.33	0.33
Naava	0.17	0.17	0.17	0.17	0.67	0.17
Be Hati	0.33	0.33	0.33	0.33	1.33	0.33
Larissa	0.17	0.17	0.17	0.17	0.67	0.17

Nilai 0.33 diperoleh dari table 4.12 dimana kolom jumlah dibagi dengan bobot masing-masing alternatif. Lakukan hal yang sama pada seluruh perbandingan.

3. Membuat matriks penjumlahan baris

Tabel 4. 14Matriks penjumlahan setiap baris

Kode	Nathasa	Naava	Be Hati	Larissa	Jumlah
Nathasa	0.33	0.34	0.33	0.34	1.34
Naava	0.17	0.17	0.17	0.17	0.67
Be Hati	0.33	0.34	0.33	0.34	1.34
Larissa	0.17	0.17	0.17	0.17	0.67

Nilai 0.33 diperoleh dari table 4.12 baris Natasha kolom Natasha di kali dengan prioritas pada table 4.13.lakukan hal yang sama pada seluruh kolom. Lalu di hitung sehingga memperoleh jumlah.

4. Perhitungan Rasio Konsistensi

Tabel 4. 15 Perhitungan Rasio Konsistensi

Kode	Jumlah Per Baris	Prioritas	Hasil
Nathasa	1.34	0.33	1.67
Naava	0.67	0.17	0.84
Be Hati	1.34	0.33	1.67
Larissa	0.67	0.17	0.84

Kolom Jumlah Per baris diperoleh dari jumlah Tabel 4.14 sedangkan kolom prioritas diperoleh dari tabel 4.13 berdasarkan tabel perhitungan rasio konsistensi diperoleh nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Jumlah (jumlahan dari nilai-nilai hasil)} : 1.67 + 0.84 + 1.67 + 0.84 = 5.02$$

$$N \text{ (jumlah kriteria)} = 4$$

$$\lambda \text{ maks (jumlah/n)} : 5.02 / 4 = 1.25$$

$$CI ((\lambda \text{ maks}-n)/n) : ((1.25-4)/4) = -0.68$$

$$CR(CI/IR) : - 0.68 / 0.91 = - 0.75$$

Oleh karena $CR < 0.1$ maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut bisa diterima.

c. Pemberian bobot untuk Fasilitas Umum

1. Fasilitas Natasha 2 lebih lengkap kali dibanding Navaa
2. Fasilitas Natasha 2 lebih lengkap kali dibanding Larissa
3. Fasilitas Be Hati 2 lebih lengkap kali dibanding Navaa
4. Fasilitas Be Hati 2 lebih lengkap kali dibanding Larissa

Untuk pemberian bobot lainnya diperoleh berdasarkan kebalikannya.

Seperti Nava terhadap Natsaha $2/1 = 0.5$. yang terlihat pada table 4.9 berikut.

1. Membuat matriks perbandingan

Tabel 4. 16 Matriks Perbandingan berpasangan

	Nathasa	Naava	Be Hati	Larissa
Nathasa Skin	1.00	2.00	1.00	2.00
Naava	0.50	1.00	0.50	1.00
Be Hati	1.00	2.00	1.00	2.00
Larissa	0.50	1.00	0.50	1.00
Jumlah	3.00	6.00	3.00	6

Data bobot penilaian di peroleh dari hasil survey terhadap alternatif.

Langkah dalam memperoleh angka perbandingan sama dengan cara pada pemberian bobot kriteria.

2. Membuat matriks nilai alternatif

Tabel 4.17 Matriks nilai alternatif

	Nathasa	Naava	Be Hati	Larissa	Jumlah	Prioritas
Nathasa	0.33	0.33	0.33	0.33	1.33	0.33
Naava	0.17	0.17	0.17	0.17	0.67	0.17
Be Hati	0.33	0.33	0.33	0.33	1.33	0.33
Larissa	0.17	0.17	0.17	0.17	0.67	0.17

Nilai 0.33 diperoleh dari table 4.16 dimana kolom jumlah dibagi dengan bobot masing-masing alternatif. Lakukan hal yang sama pada seluruh perbandingan.

3. Membuat matriks penjumlahan baris

Tabel 4. 18Matriks penjumlahan setiap baris

Kode	Nathasa	Naava	Be Hati	Larissa	Jumlah
Nathasa	0.33	0.34	0.33	0.34	1.34
Naava	0.17	0.17	0.17	0.17	0.67
Be Hati	0.33	0.34	0.33	0.34	1.34
Larissa	0.17	0.17	0.17	0.17	0.67

Nilai 0.33 diperoleh dari table 4.16 baris Natasha kolom Natasha di kali dengan prioritas pada table 4.17.lakukan hal yang sama pada seluruh kolom. Lalu di hitung sehingga memperoleh jumlah

4. Perhitungan Rasio Konsistensi

Tabel 4. 19 Perhitungan Rasio Konsistensi

Kode	Jumlah Per Baris	Prioritas	Hasil
Nathasa	1.34	0.33	1.67
Naava	0.67	0.17	0.84
Be Hati	1.34	0.33	1.67
Larissa	0.67	0.17	0.84

Kolom Jumlah Per baris diperoleh dari jumlah Tabel 4.18 sedangkan kolom prioritas diperoleh dari tabel 4.17 berdasarkan tabel perhitungan rasio konsistensi diperoleh nilai-nilai sebagai berikut :

Jumlah (jumlahan dari nilai-nilai hasil) : $1.67 + 0.84 + 1.67 + 0.84 = 5.02$

N (jumlah kriteria) = 4

λ maks (jumlah/n) : $5.02 / 4 = 1.25$

CI $((\lambda \text{ maks} - n) / n)$: $((1.25 - 4) / 4) = -0.68$

CR(CI/IR) : $- 0.68 / 0.91 = - 0.75$

Oleh karena CR < 0.1 maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut bisa diterima.

d. Pemberian bobot untuk Tenaga Medis

Tenaga medis yang digunakan terhadap masing-masing alternative berbobot sama.

1. Membuat matriks perbandingan

Tabel 4. 20 Matriks Perbandingan berpasangan

	Nathasa	Naava	Be Hati	Larissa
Nathasa Skin	1.00	2.00	1.00	2.00
Naava	0.50	1.00	0.50	1.00
Be Hati	1.00	2.00	1.00	2.00
Larissa	0.50	1.00	0.50	1.00
Jumlah	3.00	6.00	3.00	6

Data bobot penilaian di peroleh dari hasil survey terhadap alternatif. Langkah dalam memperoleh angka perbandingan sama dengan cara pada pemberian bobot kriteria.

2. Membuat matriks nilai alternatif

Tabel 4.21 Matriks nilai alternatif

	Nathasa	Naava	Be Hati	Larissa	Jumlah	Prioritas
Nathasa	0.33	0.33	0.33	0.33	1.33	0.33
Naava	0.17	0.17	0.17	0.17	0.67	0.17
Be Hati	0.33	0.33	0.33	0.33	1.33	0.33
Larissa	0.17	0.17	0.17	0.17	0.67	0.17

Nilai 0.33 diperoleh dari table 4.20 dimana kolom jumlah dibagi dengan bobot masing-masing alternatif. Lakukan hal yang sama pada seluruh perbandingan.

3. Membuat matriks penjumlahan baris

Tabel 4. 22Matriks penjumlahan setiap baris

Kode	Nathasa	Naava	Be Hati	Larissa	Jumlah
Nathasa	0.33	0.34	0.33	0.34	1.34
Naava	0.17	0.17	0.17	0.17	0.67
Be Hati	0.33	0.34	0.33	0.34	1.34
Larissa	0.17	0.17	0.17	0.17	0.67

Nilai 0.33 diperoleh dari table 4.2 baris Natasha kolom Natasha di kali dengan prioritas pada table 4.21.lakukan hal yang sama pada seluruh kolom. Lalu di hitung sehingga memperoleh jumlah.

4. Perhitungan Rasio Konsistensi

Tabel 4. 23 Perhitungan Rasio Konsistensi

Kode	Jumlah Per Baris	Prioritas	Hasil
Nathasa	1.34	0.33	1.67
Naava	0.67	0.17	0.84
Be Hati	1.34	0.33	1.67
Larissa	0.67	0.17	0.84

Kolom Jumlah Per baris diperoleh dari jumlah Tabel 4.22
sedangkan kolom prioritas diperoleh dari tabel 4.21 berdasarkan tabel
perhitungan rasio konsistensi diperoleh nilai-nilai sebagai berikut :

Jumlah (jumlahan dari nilai-nilai hasil) : $1.25 + 1.25 + 1.25 + 1.25 = 5$

N (jumlah kriteria) = 4

λ maks (jumlah/n) : $5 / 4 = 1.25$

CI $((\lambda \text{ maks}-n)/n)$: $((1.25-4)/4) = -0.68$

CR(CI/IR) : $- 0.68 / 0.91 = - 0.75$

Oleh karena $CR < 0.1$ maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut
bisa diterima.

5. Menghitung hasil

Pada tabel ini sudah diperoleh nilai hasil akhir dari perhitungan
AHP, sehingga nilainya akan dijadikan untuk acuan untuk pemilihan
Klinik KecantikanPrioritas dari hasil perhitungan kemudian dituangkan
dalam matriks hasil yang terlihat dalam tabel 4.24

Tabel 4. 24Tabel Keseluruhan Kriteria dan alternatif

Klinik Kecantikan	Harga	Fasilitas	Jenis Perawatan	Tenaga Medis	Total
Be Hati	0.35	0.44	0.40	0.25	1.44
Natasha Skin Care	0.17	0.28	0.42	0.25	1.12
Larrisa	0.43	0.12	0.11	0.25	0.91
Navaa Green	0.09	0.15	0.08	0.25	0.57

Kolom total diperoleh dari penjumlahan pada masing-masing. Nilai
total inilah yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan klinik

kecantikan mana yang akan terpilih sesuai dengan perhitungan alternative dan kriteria. Berdasarkan hasil diatas Klinik Kecantikan Be Hati adalah Klinik Kecantikan yang terbaik berdasarkan pebandingan seluruh kriteria.